

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Naik Menjelang Pertemuan Federal Reserve

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Setelah mengalami kenaikan, harga emas kembali melemah pada penutupan hari Jumat karena penguatan dolar;*
- *Pada pertemuan tanggal 25-26 Juli, Federal Reserve diperkirakan akan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bp menjadi 5,25% dan 5,50%;*
- *Selain bank sentral AS, ECB atau bank sentral Eropa juga diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada hari Kamis depan;*
- *Kenaikan suku bunga oleh beberapa bank sentral duni diperkirakan akan memberi tekanan terhadap harga emas.*

Pergerakan emas telah gagal setelah mendekati \$2.000 per ons pada pekan lalu karena menjauhnya gagasan bahwa Federal Reserve mungkin telah mendekati puncak suku bunga. Harga emas melemah 0,48% pada penutupan hari Jumat, turun ke level US\$1.960,22/oz terpukul oleh penguatan dolar. Dan saat ini analis tengah bersiap untuk mengurai komentar Ketua Federal Reserve Jerome Powell menyusul kenaikan 25 basis poin yang diperkirakan akan dilakukan pada Rabu ini.

Pekan lalu pasar emas merespon penguatan dolar AS setelah Bank of Japan mengisyaratkan akan mempertahankan kebijakan moneter yang ultra-longgar, kata analis pasar senior OANDA Edward Moya sebagaimana dikutip dari Kitco News. Dollar AS juga bereaksi positif atas jumlah klaim pengangguran yang faktanya lebih kecil dari ekspektasi pasar, yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja AS masih panas.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Sedangkan pada pertemuan Federal Reserve yang akan datang, kenaikan 25 basis poin dihargai dengan peluang hampir 100%, menurut CME FedWatch Tool.

"Harga emas melemah karena penguatan dolar setelah laporan bahwa BOJ [Bank of Japan] condong ke arah meninggalkan strategi kontrol kurva imbal hasil tidak berubah," kata Moya.

Analisis akan fokus pada narasi inflasi the Fed selama FOMC dan seberapa kuat the Fed mempertahankan kebijakan ketatnya.

"Pedagang emas memiliki banyak berita untuk diikuti minggu depan, dan itu dapat mendukung *pullback* yang lebih dalam jika Fed mempertahankan opsi untuk pengetatan lebih lanjut dan jika [data] pendapatan sebagian besar menunjukkan adanya ketahanan ekonomi AS" tambah Moya. "emas sepertinya akan berkonsolidasi antara kisaran \$1.940 dan \$1.980," imbuhnya.

Pada saat penulisan, emas berjangka Comex Agustus diperdagangkan pada \$1.964,30, turun 0,33%.

Perhatikan Fed, ECB, dan BOJ

Minggu depan, pasar tidak hanya akan mencerna pernyataan kebijakan moneter Federal Reserve, melainkan Bank Sentral Eropa dan juga Bank of Japan.

Ada banyak optimisme minggu ini bahwa Fed hampir selesai dengan siklus pengetatannya, diluar janji Powell untuk setidaknya dua kali kenaikan suku bunga lagi hingga akhir tahun.

"The Fed hampir pasti akan menaikkan suku bunga kebijakannya sebesar 25bp menjadi antara 5,25% dan 5,50% pada pertemuan FOMC minggu depan, tetapi kami semakin yakin bahwa itu akan menjadi puncaknya," kata kepala ekonom Capital Economics Amerika Utara Paul Ashworth.

Di balik optimisme ini adalah data inflasi bulan Juni, yang menunjukkan penurunan tajam inflasi di AS. Indeks harga konsumen naik 3% bulan lalu — laju paling lambat dalam lebih dari dua tahun terakhir. Dan ukuran CPI (Customer Price Index) inti, yang tidak termasuk harga makanan dan energi, naik 4,8% dan merupakan kenaikan paling lambat sejak 2021.

"Terlepas dari retorika 'lebih tinggi untuk lebih lama' dari para pejabat, penurunan inflasi inti yang lebih nyata dan berkurangnya kondisi pasar tenaga kerja pada paruh kedua tahun ini pada akhirnya akan membujuk Fed untuk melakukan pivot dan memangkas suku bunga secara agresif tahun depan," kata Pau Ashworth, kepala ekonom Capital Economics Amerika Utara pada Jumat lalu kepada Kitco.

"Dalam konferensi persnya, Ketua Jerome Powell bahkan mungkin menekankan bahwa kenaikan suku bunga tambahan tahun ini masih diperlukan," kata Ashworth. "Pasar tidak yakin, bagaimanapun, dan secara luas setuju dengan pandangan kami bahwa Fed hampir selesai melakukan pengetatan."

Sebelum Fed dapat memberi sinyal itu, maka akan ada periode ketidakpastian dan ketergantungan pada data, kata ahli strategi komoditas senior TD Securities, Ryan McKay. Dan untuk emas, itu bisa berarti jeda sebelum langkah selanjutnya lebih tinggi. Untuk itu investor cenderung memilih bersikap *wait n see*.

"Spekulasi tidak mau sepenuhnya membeli narasi *bullish* emas," tambah McKay. "Memang, trader dan investor diskresioner bersikap terbuka sejauh ini dan tetap berada di sela-sela. Tapi, ini juga menawarkan potensi kenaikan tambahan jika ekspektasi Fed berubah menjadi lebih *dovish*."

ECB (bank sentral Eropa) juga diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada hari Kamis, memperhatikan komentar Presiden ECB Christine Lagarde.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Sementara itu, BOJ diproyeksikan akan mempertahankan suku bunga stabil dan kontrol kurva imbal hasil tidak berubah.

"Tampaknya sementara BOJ berdiri tegak, bank sentral utama lainnya melakukan pengetatan, dan itu akan terus mendorong perdagangan perbedaan suku bunga," kata Moya.

Sedangkan dalam negeri, harga emas terbantu oleh melemahnya rupiah. Dalam seminggu terakhir rupiah telah melemah 0,45%, selain dipengaruhi sentimen suku bunga AS juga dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi China. "Data-data China sebelumnya juga tidak cukup bagus seperti ekspor dan impor. Hal yang sama

juga terjadi pada aktivitas ekspor dan impor Indonesia, sehingga memicu kekhawatiran divergensi prospek suku bunga," menurut pengamat mata uang Lukman Leong sebagaimana dikutip dari kontan.co.id.

Data minggu ini

Selasa: Kepercayaan konsumen CB AS

Rabu: Keputusan Fed, penjualan rumah baru AS,

Kamis: Keputusan ECB, klaim pengangguran A.S., pesanan barang tahan lama A.S., PDB Q2 A.S., penjualan rumah tertunda A.S.

Jumat: Keputusan BOJ, Indeks Harga PCE AS